

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN

1. Paparan Data

Paparan data penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai “ Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di M.A Al-Ma’arif Pon. Pes. Panggung Tulungagung.” Kepribadian muslim peserta didik di MA Al- Ma’arif tentunya bermacam-macam pada dasarnya ada siswa yang sudah baik ada yang kurang baik, hal ini dikarenakan latar belakang yang berbeda dari masing-masing individu, pendidikan yang ada dalam keluarga mereka memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian masing-masing siswa. Jika dalam pendidikan agamanya sudah baik maka hal ini memberikan kemudahan pada guru yang mendidik mereka. Hal ini dikemukakan oleh guru aqidah dalam wawancara dengan peneliti

“ya saya tentunya harus menjawab jujur menjawab bahwa tidak semua peserta didik di ma al ma’arif itu baik ada yang baik adayang kurang baik.”¹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak yang sudah dua tahun mengajar Aqidah Akhlak di MA Al- Ma’arif

“sama saja dengan sekolah-sekolah yang lain pada dasarnya yang saya lihat untuk kepribadian muslim secara umum itu ya.. ya ada dua tadi, artinya ada baik ada buruknya”²

¹ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

² Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim peserta didik yang ada di lembaga tersebut ada yang baik dan ada juga yang buruk hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kelurga dan juga pendidikan mereka sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepribadian Peserta Didik di MA Al- Ma'arif

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang diharapkn nantinya tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil, karena tugas seorang guru itu sendiri yaitu membimbing siswa siswinya supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru juga bertugas sebagai pengajar yang memiliki arti seorang guru bertugas untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, guru juga memiliki tugas kemanusiaan, maka seorang guru diharapkan bisa menarik simpati peserta didik dan juga bisa menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya.

Maka dilembaga yang telah diteliti oleh peneliti, dalam lembaga tersebut guru Aqidah bertugas untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan bersama, pada prinsipnya ketika menjalankan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian muslim peserta didiknya, maka seorang siswa harus dipaksa untuk menjalankan seluruh kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah,

dengan tujuan supaya peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang ada baik disekolah maupun ketika diluar sekolah.

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan observasi di lembaga tersebut dengan tujuan untuk melihat program yang telah dicangangkan oleh lembaga kepada peserta didiknya, peneliti melihat setiap pagi sebelum pelajaran dimulaui ada pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang dibaca meliputi surat tujuh yaitu surat Waqiah, Yasiin, Ar-Rohman, selain itu juga ada kegiatan sholat duha yang dilakukan setiap jam istirahat. Hal ini juga di ungkapkan oleh salah seorang guru Aqidah yang bernama Saifudin Isa.

“upaya yang selama ini kita paksakan itu conthnya misalnya adalah ada kegiatan sholat dhuha”³

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru Aqidah yang lain, bahwa kegiatan sholat duha merupakan kegiatan yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa, dan tugas guru disini adalah mengawai kegiatan tersebut.

“saya membantu gimana caranya semua siswa itu mau melaksanakan tadarus, ada lagi kemudian sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah ada lagi kultum setelah sholat duha”⁴

Kemudian kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru Aqidah, hal yang dipersiapkan oleh guru adalah pembuatan RPP, dengan tujuan supaya seorang guru tidak kebingungan ketika melakukan pembelajaran dikelas, namun pada praktiknya yang

³ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

⁴ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

dilakukan oleh guru adalah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, dan juga dapat dikembangkan yang tentunya masih dalam tujuan untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut.

Informasi ini peneliti peroleh dari guru Aqidah yang bernama Ubaidillah

“persiapannya sama dengan e.. guru semua, semuanya sama artinya semua guru sudah punya persiapan RPP masing-masing ya.. RPP rencana pelaksanaan pembelajaran itu, tinggal kemudian mengaplikasikan di dalam kelas, itu saja”⁵

Setelah persiapan RPP itu selesai maka tinggal nanti guru dapat memenegeken kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya diawal tahun pelajaran yang baru. Hal ini juga diungkapkan oleh Saifudin Isa selaku guru Aqidah

“Kalau persiapan kita di awal tahun ajaran baru ya mas ya.. tahun ajaran baru itu yang biasa di laksanakan ya sesuai dengan arahan dari waka kurikulum yang pertama yang jelas ya.. membuat RPP”⁶

Maka dengan adanya persiapan yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru Aqidah yaitu membuat RPP yang ditunjang dengan program yang telah dicangangkan oleh sekolah diharapkan ketika terjadi proses pembelajaran selama tiga tahun dilembaga tersebut siswa dapat memiliki kepribadain muslim ketika mereka telah lulus dari lembaga tersebut.

⁵ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

⁶ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

2. Strategi Dan Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepribadian Peserta Didik di Ma Al- Ma'arif

Dalam melakukan pembelajaran di kelas guru diharapkan terlebih dahulu mampu untuk melihat kemampuan peserta didiknya, hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, maka seorang guru harus bisa menentukan metode yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Maka untuk menunjang hal tersebut guru harus membuat RPP yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan metode-metode yang digunakan juga harus tepat.

Dalam suatu kesempatan peneliti melakukan obserfasi dengan berbekal RPP yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak.⁷ Dalam pembelajaran materi Aqidah Akhlak, guru menggunakan metode ceramah, hal ini juga diungkapkan oleh Ubaidillah

“guru agama itu pasti ceramah, ceramah ceramah ceramah, jadi kalau saya pribadi kurang maksimal hasilnya, hasilnya kurang maksimal, itu kemudian satya selingi dengan beberapa metode yang lain misalnya: anak anak saya buat kelompok khusus”⁸

Namun pada praktiknya dikelas untuk menanggulangi siswa siswinya yang mempunyai kemampuan kurang maka selain menggunakan metode ceramah juga guru melakukan pendekatan atau perhatian khusus pada peserta didik yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan, misalnya seperti yang dilakukan oleh guru ketika memberikan perhatian khusus kepada siswanya yang kurang

⁷ Data Dokumentasi Yayasan Raden Ja'far Shodik, MA Al Ma'arif Tulungagung, 5 Agustus 2014, Pukul 09.00 WIB Sebagaimana terlampir

⁸ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

manpu membaca Al-Qur'an, maka dia akan mendampinginya dan megarahkan untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan ketika siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an maka nantinya bisa diarahkan untuk memahami ayat Al-Qur'an yang kaitannya dengan akhlak.

Disisi lain setelah peneliti melakukan wanwancara denga guru Aqidah Akhlak yang lain yaitu Saifudin Isa beliau juga mengungkapkan hal yang sama

“kalau metode ya saya biasa menggunakan ceramah bervariasi juga bisa artinya mendukung strategi yang ada tadi , ceramah bervariasi karena nanti tidak hanya monoton caramah lah kalau di dalam kelas itu , kalau nanti kita monotone ceramah di dalam kelas juga anak anak cepet bosan”⁹

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak yaitu Saifudin Isa, bisanya digunakan untuk memberikan pengantar kepada peserta didiknya tentang materi yang akan diajarkan, dengan harapan metode ceramah yang digunakan dapat memahami materi yang akan dibahas dan siswa dapat mengembangkannya. Maka setelah tersebut tercapai maka guru akan mudah dalam menentukan metode selanjutnya, menggunakan metode yang berbeda ditiap pembahasan juga akan mudah. Seperti yang dilakukan oleh Saifudin Isa selaku guru Aqidah, beliau akan memberikan modul, kemudian siswa mencari materi yang sesuai dengan bantuan internet juga buku panduan yang telah disediakan.

⁹ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

Selain memberikan modul beliau juga melakukan pendekatan secara emosional yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya atau *uswatun hasanah*. Dengan harapan ketika seorang siswa dapat mengetahui mana yang merupakan sifat terpuji dan mana yang bukan merupakan sifat terpuji. Jika hal tersebut dapat terwujud maka siswa akan mempunyai kepribadian muslim yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Saifudin Isa

“pendekatan emosional dengan anak-anak seperti yang saya katakan tadi diawal adalah memberikan contoh yang baik kalau didalam kelas”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ubaidillah dalam wawancaranya dengan peneliti

“artinya selain anak itu memahami materi tentang perilaku terpuji juga harus dicontohkan owh seperti ini lho perilaku terpuji”¹¹

Selain dicontohkan ketika didalam kelas, terkadang juga melakukan pembelajaran di luar kelas atau dilingkungan kelas dengan tujuan peserta didik dapat mengetahui dan membedakan mana perilaku yang baik dan kurang baik.

Hal ini dikarenakan semua guru mempunyai harapan yang sangat tinggi kepada peserta didiknya, terbentuknya kepribadian muslim yang ada pada diri siswa tergantung dari metode dan juga pada semua hal

¹⁰ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

¹¹ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

yang disampaikan oleh guru karena guru sendiri dalam istilah jawa guru kepanjangan dari *digugu lan ditiru*.

Sehingga dengan metode yang telah dilakukan tadi siswa diharapkan dapat merespon dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru, semua siswa dapat aktif dan dapat befikir kritis, dan peka terhadap lingkungannya. Dan lebih penting lagi siswa mampu memahami dan juga menerapkannya ketika mereka berada didalam sekolah maupun diluar sekolah sehingga mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik, dengan berbekal kepribadian muslim yang mereka miliki.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di Ma Al- Ma'arif

Dalam melakukan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian muslim tentunya ada saja faktor yang menghambat terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepribadian muslim peserta didiknya.

Seperti yang diungkapkan oleh guru MA Al-Ma'arif

“siswa itu tidak semuanya tidak berelief tidak memiliki latar belakang yang sama artinya ada siswa yg notabenenya memang kepribadian muslimnya masih rendah ada yang susah tinggi dia lulusan SMP dia lulusan MTs itu nanti akan berbeda kesulitannya”

Latar belakang pendidikan yang berbeda akan memberikan kesulitan dalam mendidik mereka untuk memahami materi yang

disampaikan karena ketika mereka berada di SMP jumlah mata pelajaran agama yang disampaikan tidak sebanyak dan beragam seperti Madrasah Tsanawiyah. Dalam melakukan pembelajaran misalnya dalam menerangkan perilaku terpuji dengan disertai dalil Al-Qur'an siswa akan kesulitan memahaminya karena mereka kurang bisa dalam baca tulis Al-Qur'an.

Wawancara peneliti dengan salah satu guru Aqidah juga mengutarakan hal demikian

“banyak sekali anak-anak yang karakternya bukan karakter pribadi seorang muslim ini perlu penanganan yang khusus, misalnya dia belum bisa ngaji kita ajari ngaji bahkan ada yang dari nol iqro' misalnya itu juga ada”

Hal senada juga diungkapkan oleh Saifudin Isa

“membiasakan anak-anak untuk membaca tulisan arab, membaca Al-Qur'an itu juga kesulitan”¹²

Kendala lain yang dihadapi oleh guru aqidah ketika melakukan pembelajaran adalah faktor latar belakang dari keluarga siswa, siswa yang sebelum masuk sekolah mempunyai keluarga yang *broken home* cenderung akan memiliki kepribadian muslim yang berbeda dengan yang lainnya. Berbeda dengan siswa yang memang dari kecil telah banyak mendapatkan ilmu yang agama yang kuat akan lebih mudah mendidiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ubaidillah

“sorang anak yang dari kecil sudah dididik agama dengan baik biasanya sampek dewasa dia akan e... memiliki perilaku yang baik juga, beda dengan anak yang mungkin berasal dari keluarga

¹² Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

broken home misalnya akan beda hasilnya mana kala dia beranjak dewasa”¹³

Faktor penghambat yang lain adalah kedisiplinan siswa yang kurang, hal ini juga akan menyebabkan kurang berjalannya program yang ditentukan oleh sekolah dalam meningkatkan kepribadian muslim.

Banyaknya anak yang terlambat ini diutarakan oleh guru Aqidah dari hasil wawancara peneliti

“masih banyak juga anak-anak yang terlambat dengan berbagai alasan itu kan juga termasuk menghambat e... apa namanya,, e... program-program yang sudah di laksanakan oleh sekolah”¹⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Saifudin Isa

“anak yang terlambat itu selain dia harus menunggu mendapatkan surat izin, itu mereka juga harus membaca surat-surat, baca surat tujuh ya ... ya Yasiin, Waqiah, Ar-Rahman”¹⁵

Dengan melihat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru Aqidah maka diperlukan kerja sama antara berbagai lini dalam lembaga supaya hal tersebut dapat diatasi. Harus ada dukungan dari guru lain, selain itu juga diperlukan pengawasan dan perhatian supaya anak tersebut betul-betul dapat diarahkan kearah pribadi yang lebih baik.

Selain kendala yang telah dipaparkan di atas terdapat juga faktor pendukung yang lain, pada suatu kesempatan peneliti melakukan observasi ke lembaga tersebut, dan dari hasil pengamatan peneliti ternyata letak lembaga tersebut yang masih dalam lingkungan pesantren, hal ini

¹³ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

¹⁴ Wawancara dengan Ubaidillah S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

¹⁵ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

juga memudahkan dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu yang lalu

“kita berada di lingkungan pondok yang jelas pondok pesantren ya mencetak generasi muslim muslimat, minimal yang menjadi backgroun kita itu dengan adanya itu”¹⁶

Selain letak lembaga yang memang berada dilingkungan pesantren, dari faktor pendidiknya juga banyak yang memang lulusan dari pesantren. Sebagai mana yang diutarakan oleh Saifudin Isa.

“banyak guru-guru kita itu ya memang satu, keluaran pondok minimal mereka banayak sekali pemahaman mereka terhadap kondisi muslim yang berada didalam kelas”¹⁷

Diharapkan memang ketika banyak guru yang lulusan dari pesantren mempunyai bekal agama yang cukup yang nantinya dapat ditularkan kepada peserta didiknya. Selain itu juga ketika semua komponen yang ada di dalam lembaga tersebut bisa saling melengkapi akan semakin memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian muslim.

Tentunya dengan berbagai hal yang menunjang dalam meningkatkan kepribadian muslim seperti di atas diharapkan ketika mereka telah dinyatakan lulus dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi uswatun hasanah bagi keluarga dan lingkungan mereka.

¹⁶ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

¹⁷ Wawancara dengan Saifudin Isa S.Pd.I tanggal 25 Juli 2014

2. Temuan Peneliti

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepribadian Peserta Didik di MA Al- Ma'arif

Dalam upaya meningkatkan kepribadian muslim peserta didik, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa :

1. Sekolah merancang berbagai program kegiatan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didiknya, diantara program-program tersebut adalah setiap sebelum memulai pelajaran dikelas seluruh siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa selalu membaca Al-Qur'an ketika mereka dirumah dan mau memahami isi dari Al-Qur'an. Kemudian sekolah juga mewajibkan seluruh siswanya untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah.
2. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran ketika di kelas guru harus mempersiapkan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan arahan Waka Kurikulum, yang nantinya ketika didalam kelas dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, dengan melihat kemampuan peserta didik yang ada di dalam kelas, sehingga guru dapat menentukan materi yang diajarkan dan menentukan metode yang tepat.

2. Strategi dan Metode Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Peserta Didik di Ma Al- Ma'arif

Adapun metode yang digunakan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim yang berada dilembaga tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah

1. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah yang berada di lembaga MA Al- Ma'arif menggunakan ceramah berfariasi. Ceramah digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan modul yang selanjutnya siswa mengembangkan materi dengan mencari sumber-sumber yang terkait. Selain itu dalam pembelajaran biasanya guru memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan
2. Metode kedua yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *uswatun hasanah*, metode ini digunakan didalam kelas untuk memberikan gambaran tentang materi perilaku yang baik dan yang tidak baik. Sehingga selain siswa dapat memahami materi yang disampaikan juga dapat melaksanakan atau mempraktikannya didalam sekolah maupun diluar sekolah.

3. Yang selanjutnya menggunakan metode observasi yaitu siswa dikesempatan yang lain lain oleh guru diajak keluar dari lingkungan sekolah untuk mengamati lingkungan sekitan dan juga perilaku sosial masyarakat disekitar sekolah. Dengan tujuan siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan kepribadian seorang muslim dan yang bukan mencerminkan perilaku seorang muslim.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di Ma Al- Ma'arif

Dalam kaitannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah dalam meningkatkan kepribadian muslim tentunya terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah :

1. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda memberikaa kesulitan tersendiri ketika melakukan pembelajaran agama, siswa yang lulusan madrasah tsanawiyah cenderung mudah untuk memahami mata pelajaran yang disampaikan, sedangkan siswa yang lulusan dari sekolah menengah pertama akan kesulitan menerima mata pelajaran.

2. Selanjutnya faktor yang menghambat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian muslim adalah latar belakang keluarga siswa. siswa yang berasal dari keluarga *broken home* kebanyakan akan berbeda dengan yang lainnya dan juga memerlukan penanganan khusus.
3. Adanya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah, siswa masih ada yang terlambat.

Sedangkan untuk faktor pendukung pembelajaran dalam rangka meningkatkan kepribadian muslim di MA Al-Ma'arif adalah :

1. Letak lembaga yang masing berada dilingkungan pondok pesantren, hal ini memudahkan memberikan pembelajaran yang religius sesuai dengan lingkungan pesantren. Selain itu juga siswa dapat mengamati langsung kehidupan yang ada dipesantren dan dapat mencontohnya.
2. Mayoritas guru yang ada adalah lulusan pesantren, dengan adanya guru yang memang lulusan dari pesantren mereka mempunyai bekal agama yang lebih, sehingga bisa ditularkan kepada peserta didik yang lain. Dan lebih jauh lagi bisa menjadi uswatuh hasanah bagi peserta didiknya.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menjelakan temuan-temuan yang ada Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepribadian Peserta Didik di MA Al- Ma'arif

Dalam rangka mencetak generasi muslim yang memiliki kepribadian yang baik dan juga bertujuan untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di MA Al- Ma'arif, maka madrasah merancang beberapa hal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai yaitu :

1. Mewajibkan seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai
2. Bagi guru mata pelajaran diharuskan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan supaya guru mampu menyiapkan materi dan juga metode yang tepat untuk digunakan

Dengan melihat maka hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai seorang desainer pembelajaran yang meliputi :

1. Sebagai perencana dimana seorang guru diharapkan memahami materi akan diajarkan kepada peserta didiknya serta dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru juga mata pelajaran yang di ampu.

2. Sebagai pengelola implementasi yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
3. Sebagai evaluator. Guru bertugas merancang sebuah instrumen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.¹⁸

Dalam penyusunan program sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru harus melihat kemampuan siswa, materi yang diajarkan, dan juga tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. karena untuk mencapai hasil optimal maka guru harus bisa melibatkan komponen- komponen pembelajaran yang meliputi :

1. Siswa : proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya keputusan- keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri. Analisis data merupakan suatu hal yang sangat

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009) hlm 12-13

penting sebelum merencanakan sesuatu proses perencanaan pembelajaran, misalnya kita membutuhkan informasi tentang apa saja yang harus diketahui oleh mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum ? apa saja yang sudah mereka ketahui dan mana saja yang belum di fahami ? masalah apa saja yang mereka dahapi dalam proses belajar ? dan masih banyak lagi.

2. Tujuan: tujuan merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Tujuan erat kaitannya dengan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan.
3. Kondisi: kondisi merupakan berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan, pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan gaya dengan mereka sendiri.
4. Sumber- sumber belajar; sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan ahli media, dan

siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar, dalam proses merencanakan pembelajaran, pesenca harus dapt menggambarkan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam memanfaatkan sumberbelajr secara optimal.

5. Hasil belajar; hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai tujuan khusus yang direnacakan.¹⁹

Maka diharapkan ketika guru menyadari bahwa tugasnya sebagai desainer pembelajaran dan juga mampu melibatkan komponen pembelajaran semua tujuan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kepribadian muslim dapat berjalan secara optimal dan memperoleh hasil yang maksimal pula.

2. Strategi Dan Metode Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Peserta Didik di Ma Al- Ma'arif

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran didalam kelas dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didiknya adalah

1. Menggunakan ceramah berfariasi. Ceramah digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian memberikan modul

¹⁹ Wina Sanjaya. *Perencanaan.....* 30-31

kepada peserta didik untuk mengembangkan materi dengan mencari sumber-sumber materi yang terkait.

2. Menggunakan metode *uswatun hasanah*, metode ini digunakan didalam kelas untuk memberikan gambaran tentang materi perilaku yang baik dan yang tidak baik.
3. Menggunakan metode observasi yaitu siswa dikesempatan yang lain oleh guru diajak keluar dari lingkungan sekolah. dengan tujuan siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan kepribadian seorang muslim dan yang bukan mencerminkan perilaku seorang muslim.

Maka dengan melihat metode diatas maka guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sehingga siswa mampu mengembangkan caraa berfikirnya. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses

berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.²⁰

Kemudian guru menggunakan metode *uswatun hasanah* hal ini sesuai dengan salah satu tugas guru yaitu tugas kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi teladan peserta didiknya. Untuk itu diperlukan karakteristik kepribadian guru yang saleh. Karakter pribadi guru yang benar-benar mendidik dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sebab dalam Islam guru adalah orang yang turut bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi (akhlak) anak, dialah orang yang akan mencetak peserta didiknya menjadi anak saleh, sebagaimana pendapat Al-Ghazali dalam buku desain pembelajaran PAI yang menyatakan bahwa seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan hati atau jiwa peserta didiknya sehingga semakin mendekat kepada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini.²¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di Ma Al- Ma'arif

²⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 36

²¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet.I, hlm. 93

Dalam kaitannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah dalam meningkatkan kepribadian muslim terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat . Adapun faktor penghambatnya adalah :

1. Latar belakang pendidikan siswa, siswa yang lulusan madrasah tsanawiyah cenderung mudah untuk memahami mata pelajaran yang disampaikan, sedangkan siswa yang lulusan dari sekolah menengah pertama akan kesulitan menerima mata pelajaran.
2. Latar belakang keluarga siswa. siswa yang berasal dari keluarga *broken home* kebanyakan akan berbeda dengan yang lainnya dan juga memerlukan penanganan khusus.
3. Siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah, siswa masih ada yang terlambat.

Sedangkan untuk faktor pendukung pembelajaran dalam rangka meningkatkan kepribadian muslim di MA Al-Ma'arif adalah :

1. Letak lembaga yang masing berada dilingkungan pondok pesantren.
2. Mayoritas guru yang ada adalah lulusan pesantren.

Dari hasil temuan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor utama yaitu Faktor ekstern dan Faktor Intern. Faktor

intern adalah segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir yakni fitrah yaitu suci dan merupakan bakat bawaan yang merupakan ciri khas masing-masing individu. Selain itu individu (orang per orang) setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda.²²

Sedangkan faktor ekternnya adalah segala sesuatu yang ada di luar pribadi manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Meliputi :

1. Keluarga

Di dalam keluarga inilah dasar-dasar kepribadian anak di berikan orang tua menjadi faktor penting menanamkan dasar-dasar kepribadian muslim yang kuat menentukan corak dan gambaran kepribadian muslim seseorang setelah dewasa. Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada kedua orang tuanya yang kelak akan di minta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.²³

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, didalam sekolah terjadi interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Sekolah harus dapat membantu keluarga dalam usaha

²² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 175

²³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-2, hlm. 179

pembentukan kepribadian, budi pekerti dan keagamaan, sekolah-sekolah memegang peranan dalam pembentukan kepribadian seseorang, mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah tinggi (bagi mereka yang berkesempatan), maka dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan di sekolah.²⁴

²⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT al-Ma'arif, 1980), hlm 63